



HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DAN PERCAYA DIRI DENGAN HASIL BELAJAR IPS RANAH AFEKTIF SISWA KELAS V

Kartika Fitriani✉ Sukarjo, Arif Widagdo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2017
Disetujui November 2017
Dipublikasikan Desember 2017

Keywords:

*Interpersonal Intelligence;
Self Confidence; Learning
Result of Social Studies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kecerdasan interpersonal dan percaya diri dengan hasil belajar IPS ranah afektif siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu kecerdasan interpersonal dan percaya diri sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPS ranah afektif sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara dengan sampel penelitian berjumlah 98 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi ganda. Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung sebesar 41,8%. Percaya diri memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung sebesar 39,7%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal dan percaya diri dengan hasil belajar IPS dengan r hitung $0,680 > r$ tabel $0,198$ dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 98$ dan koefisien determinasi sebesar $0,451$. Kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal dan percaya diri memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung sebesar 45,1%.

Abstract

This research aimed to describe the correlation between interpersonal intelligence and self confidence and affective learning result of social studies 5th grade Elementary School at Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung. This research was correlation research using quantitative approach. There were three variables in this research, namely interpersonal intelligence, self confidence as independent variables and affective learning result as dependent variable. The population of this research were all students of 5th grade at Gugus Ki Hajar Dewantara, they were about 98 students. Questionnaire technique, interview, observation and documentation were used to collect the data. Descriptive statistic, correlation analysis, and double linear regression were used to analyze the data. Based on data analysis, it can be explained that interpersonal intelligence has correlation with learning result of social studies of 5th grade at gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung of 41,8%. Self confidence has a relationship with the learning result of social studies of 5th grade at gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung of 39,7%. The result showed that there were positive and significant correlation between interpersonal intelligence variable and self confidence with learning result of social studies with r count $0,680 > r$ table $0,198$ with significance level 5% with $N = 98$ and coefficient of determination equal to $0,451$. The conclusion is interpersonal intelligence and self confidence has relationship with learning result of social studies of 5th grade at Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung of 45,1%.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari individu lain. Kegiatan individu selalu terikat dengan individu lain dan diiringi dengan proses komunikasi dan interaksi, baik interaksi dengan alam maupun lingkungan tempat tinggal. Individu memerlukan pendidikan untuk dapat berinteraksi dengan baik. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Indonesia sebagai negara berkembang tidak luput dari perubahan-perubahan dan masalah-masalah sosial yang timbul sebagai akibat dari semakin luasnya pengaruh globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meningkatnya pembangunan.

Tujuan pendidikan tidak terbatas pada pengembangan kecerdasan dan kemampuan manusia melainkan juga meliputi pengembangan kepribadian, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3. Banyak masalah-masalah sosial yang timbul akibat

pengaruh globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan meningkatnya pembangunan, maka lembaga pendidikan melalui mata pelajaran

yang diajarkan kepada peserta didik harus dapat memberikan bekal, tidak hanya berupa kognitif, tetapi juga menyangkut nilai-nilai kemanusiaan (humanisme). Pada konteks ini pembelajaran IPS di sekolah memiliki peran penting. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Hasyim, 2015:29). Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa (Purwanto, 2014:19). Anak memperoleh pendidikan pertama kali melalui keluarga. Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak, salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal pada anak.

Kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Individu yang tinggi inteligensi interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Individu tersebut dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, dan kepribadian orang lain, mampu memahami suasana hati, motif, dan niat orang lain. Anak perlu memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi agar dapat terampil bergaul dengan teman sebaya dengan penuh percaya diri. Kepercayaan

diri adalah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Rasa percaya diri merupakan sebuah keberanian dalam menghadapi tantangan, karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting dari pada keberhasilan atau kegagalan. Lucy (2016:142) mengartikan kecerdasan interpersonal sebagai suatu kemampuan untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap, kepribadian, dan karakter orang lain. Percaya diri menurut Widjaja (2016:51) diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik. Rasa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan dirinya sendiri. Anak yang memiliki percaya diri dan kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mampu menciptakan komunikasi antar pribadi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan dan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung, teridentifikasi sebagai berikut: ada anak yang kurang percaya diri dan tidak berani mengeluarkan pendapat ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, beberapa siswa yang kurang dapat berinteraksi dengan teman-temannya dalam suatu kelompok dan lebih senang menyendiri, siswa kurang peduli ketika ada teman yang belum memahami pelajaran. Hasil yang memperkuat peneliti melakukan penelitian antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nurelah pada tahun 2016 Volume 7, yang berjudul "Kemandirian Belajar dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Wilayah Binaan IV Pulo gadung Jakarta Timur", hasil penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar IPS kelas V SDN Wilayah Binaan IV Pulo gadung, Jakarta Timur. Hal tersebut ditunjukkan dengan t

hitung = 3,832 > t tabel = 1,672 pada taraf signifikan 0,05. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel yang diteliti, yaitu kecerdasan interpersonal dan hasil belajar yang menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS ranah afektif siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung, (2) mendeskripsikan hubungan percaya diri dengan hasil belajar IPS ranah afektif siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung, (3) mendeskripsikan hubungan kecerdasan interpersonal dan percaya diri dengan hasil belajar IPS ranah afektif siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung, (4) mendeskripsikan seberapa besar hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS ranah afektif siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung, (5) mendeskripsikan seberapa besar hubungan percaya diri dengan hasil belajar IPS ranah afektif siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung, (6) mendeskripsikan seberapa besar hubungan kecerdasan interpersonal dan percaya diri dengan hasil belajar IPS ranah afektif siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi atau asosiatif. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara yang berjumlah 98 anak. Teknik pengambilan sampel dengan

menggunakan sampel jenuh atau studi populasi. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas V untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi, angket untuk memperoleh informasi dari siswa dengan mengisi pernyataan, dan dokumentasi hasil belajar IPS. Analisis data dalam penelitian ini berupa analisis data awal yang meliputi uji normalitas dan linieritas, analisis data akhir yang meliputi uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda. Semua analisis dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program SPSS for Windows version 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, juga untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan One sample Kolmogorov-Smirnov Test (dengan program SPSS).

Tabel 1 Uji Normalitas Data

| Variabel | Sig. K-S | Keterangan |
|-------------------------------|----------|------------|
| Kecerdasan Interpersonal (X1) | ,200* | normal |
| Percaya Diri (X2) | ,137 | normal |
| Hasil Belajar (Y) | ,060 | normal |

Berdasarkan tabel uji normalitas data tersebut diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov dari variabel kecerdasan interpersonal sebesar 0,200, percaya diri sebesar 0,137, dan hasil belajar IPS sebesar 0,060, yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X1 (kecerdasan interpersonal), variabel X2 (Percaya diri) dan variabel Y (hasil belajar) membentuk garis linier atau tidak. Jika membentuk garis linier, maka regresi dapat dilanjutkan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan

bantuan program SPSS 21. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Output SPSS Uji Linieritas Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA Table

| | | | Sig. |
|-----------------|----------------|--------------------------|------|
| | | | |
| Hasil_BelajarIP | (Combined) | | ,000 |
| S * | Between Groups | Linearity | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | ,807 |
| Kecerdasan_ | Linearity | | |
| | Within Groups | | |
| Interpersonal | Total | | |

Berdasarkan tabel uji linieritas kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai signifikansi 0,807 > 0,05, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS. Sedangkan untuk linieritas variabel percaya diri dengan hasil belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Uji Linieritas Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS

ANOVA Table

| | | | Sig. |
|-----------------|----------------|--------------------------|------|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| Hasil_BelajarIP | (Combined) | | ,000 |
| S* Percaya_Diri | Between Groups | Linearity | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | ,351 |
| | Within Groups | | |
| | Total | | |

Berdasarkan tabel uji linieritas percaya diri dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,351 > 0,05, artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel percaya diri dengan hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil uji linieritas diatas dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat linier.

Uji Korelasi Sederhana

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 21 variabel X1 dan Y diperoleh hasil r hitung sebesar 0,651 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan N=98 adalah sebesar 0,198. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,651 > 0,198$), nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Berikut output perhitungan SPSS 21:

Tabel 4 Output SPSS Uji Korelasi Sederhana Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS

| Correlations | | |
|---------------------|--------------------------|-------------------|
| | Kecerdasan Interpersonal | Hasil_Belajar IPS |
| Pearson Correlation | 1 | ,651** |

Tabel 5 Output SPSS Uji Korelasi Sederhana Percaya Diri dengan Hasil Belajar IPS

| Correlations | | |
|-----------------------------------|--------------|-------------------|
| | Percaya_Diri | Hasil_Belajar IPS |
| Pearson Correlation | 1 | ,635** |
| Percaya_Diri Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| N | 98 | 98 |
| Pearson Correlation | ,635** | 1 |
| Hasil_Belajar IPS Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| N | 98 | 98 |

Uji Korelasi Ganda

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 21 analisis korelasi ganda antara variabel kecerdasan interpersonal (X1) dan percaya diri (X2) dengan hasil belajar IPS (Y) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6.12 Output SPSS Analisis Korelasi Ganda (X1 dan X2 dengan Y)

| Adjusted R Square | Change Statistics | | | |
|-------------------|-------------------|-----|-----|---------------|
| | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| ,451 | 40,873 | 2 | 95 | ,000 |

| Correlations | | |
|--|--------------------------|-------------------|
| | Kecerdasan Interpersonal | Hasil_Belajar IPS |
| Pearson Correlation | 1 | ,651** |
| Kecerdasan Interpersonal Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| N | 98 | 98 |
| Pearson Correlation | ,651** | 1 |
| Hasil_Belajar IPS Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| N | 98 | 98 |

Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS 21 variabel X2 dan Y diperoleh hasil r hitung 0,635, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan N = 98 adalah 0,198. Hal tersebut menunjukkan bahwa r hitung $0,635 > 0,198$ r table, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berikut tabel output perhitungan SPSS 21.

F hitung sebesar 40,873 lebih besar dari F tabel 3,09 ($F_h > F_t$) maka koefisien korelasi multipel antara Y dengan X1 dan X2 signifikan. Hasil r hitung sebesar 0,680 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan N = 98 adalah 0,198. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa r hitung $> r$ tabel. Berdasarkan analisis tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal dan percaya diri dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung. Besar persentase sumbangan kecerdasan interpersonal dan percaya diri secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS berdasarkan analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai R^2 (Adjusted R Square) yaitu 0,451 atau 45,1%. Jadi sumbangan pengaruh variabel kecerdasan interpersonal dan percaya diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung adalah 45,1% sedangkan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS dengan r hitung 0,651 > r tabel 0,198 dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 98$ dan koefisien determinasi sebesar 0,418, maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung sebesar 41,8%.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel percaya diri dengan hasil belajar IPS dengan r hitung 0,635 > r tabel 0,198 dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 98$ dan koefisien determinasi sebesar 0,397, maka dapat dikatakan bahwa percaya diri memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung sebesar 39,7%.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel kecerdasan interpersonal dan percaya diri dengan hasil belajar IPS dengan r hitung 0,680 > r tabel 0,198 dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 98$ dan koefisien determinasi sebesar 0,451, maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan interpersonal dan percaya diri memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung sebesar 45,1%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, orangtua yang telah memberikan doa dan dukungan, dosen pembimbing utama Drs. Sukarjo, S.Pd.,M.Pd., dosen pembimbing pendamping Mastah S.Pd.,M.Pd., dan Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., yang telah membimbing peneliti sehingga penelitian dapat terselesaikan. Kepala sekolah dan guru SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Randublatung yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian, SDN 6 Wulung yang telah memberikan ijin melaksanakan uji coba instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Kaeola, Akbar. 2016. *The Secret of Habit*. Jakarta: Psikopedia
- Lucy, Bunda. 2016. *Panduan Praktis Tes Minat & Bakat Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Mubiar Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan anak dan Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence (Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak)*. Yogyakarta: Amara Books
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska

